
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN KOTA SUMENEP

Ria Rizki Fauziah¹, Very Adrianingsih²

^{1,2)} Universitas Wiraraja

Email : ¹ riarfh135@gmail.com, ² veryadrianingsih@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan UMKM merupakan cerminan keberhasilan suatu usaha yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan, dan dengan demikian memberikan gambaran mengenai kelangsungan hidup dan profitabilitas usaha yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri dari pelaku UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep yang berjumlah total 70 UMKM. Sampel sebanyak 45 UMKM dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Data diolah dengan menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Pada tingkat tertentu, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

Kata Kunci ; Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Technology, Perilaku Keuangan

1. INTRODUCTION

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, khususnya di tingkat lokal, seperti Kecamatan Kota Sumenep. UMKM berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memperluas pendapatan daerah, dan menopang keberlangsungan ekonomi di

tingkat lokal. Karena aset tidak habis dan tidak terkuras seiring berjalannya waktu, ekonomi yang inovatif merupakan hal yang mendasar untuk membangun nilai ekonomi yang dapat dipertahankan. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM telah berkembang menjadi 64,2 juta pada tahun 2020. Dengan jumlah UMKM yang sangat besar, menjadi penting bagi para pelaku

UMKM untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan mengetahui semua hal tentang manajemen keuangan. Hal ini akan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang tidak tahu banyak tentang menabung, investasi, sistem pembayaran, kredit, atau topik keuangan lainnya.

Terlepas dari keuntungan-keuntungan tersebut, UMKM sering kali menghadapi tantangan, terutama kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam pengelolaan bisnis. Pengusaha UMKM harus memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi agar dapat mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif, karena keberhasilan bisnis mereka bergantung pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan lembaga keuangan yang tepat. Salah satu tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat umum, dengan fokus khusus untuk membantu para pemilik usaha kecil dalam memanfaatkan layanan keuangan secara efektif dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka.

Sangatlah penting untuk tetap mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, mengingat banyaknya jumlah bisnis tersebut. Di era

kontemporer, individu membutuhkan metode pembayaran yang cepat, aman, dan tepat yang sesuai dengan kemajuan teknologi terkini. Sebagai konsekuensi dari preferensi konsumen Indonesia terhadap pembayaran digital dibandingkan uang tunai, peran uang tunai sebagai metode pembayaran telah mengalami transformasi, menjadi lebih efektif dan efisien dalam prosesnya. Pada umumnya, transaksi non-tunai dilakukan melalui transfer antar bank atau transfer intrabank yang dilakukan melalui organisasi internal bank. Konsumen Indonesia sudah terbiasa melakukan pembelian melalui platform online. Penerapan digitalisasi dan teknologi informasi memudahkan transaksi bagi masyarakat umum dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Hal yang sama pentingnya adalah mempertimbangkan peran perilaku keuangan dalam konteks kinerja keuangan bisnis. Seperti yang didefinisikan oleh (Siregar & Simatupang Jumeida, 2022), perilaku keuangan mencakup berbagai kegiatan, termasuk mengatur, mengelola, mengendalikan, memperoleh dana, dan menabung. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa individu yang membuat pilihan moneter dapat bertindak dengan cara yang cerdas dan tepat dengan memanfaatkan data yang mereka butuhkan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan mereka.

Akibatnya, kemampuan individu untuk mengatur pengeluaran, tabungan, utang, dan arus kas dapat digunakan sebagai metrik untuk menilai perilaku keuangan mereka.

Dalam konteks *financial technology*, penelitian (Mulyanti & Nurhayati, 2022) menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena menjadi hasil dari kemajuan teknologi. Namun, penelitian Jelly et al. (2021) menemukan bahwa di kota Pangkalpinang, *financial technology* dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM secara negatif akibat perilaku UMKM yang lebih cenderung menggunakan transaksi tunai dan kurangnya keterampilan dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Temuan serupa juga didukung oleh hasil penelitian (Amri et al., 2023), yang menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM yang mereka kelola. Hasil

penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perilaku keuangan, dengan memfasilitasi akses terhadap berbagai layanan keuangan, memberikan kontribusi positif terhadap daya tahan dan perkembangan UMKM (Amry et al., 2023).

Kabupaten Sumenep, yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia, merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi beragam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Kabupaten Sumenep mencakup berbagai sektor, termasuk perdagangan, kerajinan tangan, pertanian, dan layanan. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat, UMKM di Kabupaten Sumenep telah mulai memanfaatkan Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Perilaku Keuangan untuk mencapai kinerja yang optimal. Data yang diperoleh dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan perkembangan tersebut.

Tabel 1. Jumlah UMKM

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2017	226
2018	254
2019	287
2020	316
2021	291
Total	1.374

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Sumenep

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah UMKM di Sumenep mengalami peningkatan positif dari tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017, terdapat 226 unit UMKM, dan jumlah ini meningkat menjadi 254 unit pada tahun 2018, 287 unit pada tahun 2019, mencapai 316 unit pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 291 unit, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Menteri Koperasi dan UMKM, Teten Masduki, menekankan bahwa saat ini UMKM perlu sepenuhnya memanfaatkan Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Perilaku Keuangan untuk meningkatkan kredibilitas UMKM itu sendiri.

Hal terpenting bahwa perilaku keuangan individu dalam mengelola, mengambil keputusan, dan merespons perubahan ekonomi dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Di Kecamatan Kota Sumenep banyak para pelaku UMKM yang menjadi permasalahan yaitu dalam disiplinnya memmanage keuangan yang masih rendah atau masih minim sehingga membuat usaha tersebut berjalan dengan tidak benar atau tidak baik. Orang-orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan uang mereka dengan baik, seperti membuat anggaran, menghemat, mengontrol pengeluaran mereka, berinvestasi, dan membayar kewajiban mereka dengan tepat

waktu. Serta bagaimana UMKM di Kecamatan Kota Sumenep mengelola uang tunai, tabungan, hutang, dan keputusan pengeluaran menjadi aspek kritis dalam memahami bagaimana mereka dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Sehingga akan merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara parsial antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep, untuk mengetahui dan menguji keterkaitan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

2. LITERATURE REVIEW

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan cara yang memfasilitasi peningkatan kesejahteraan di masa depan. Sesuai dengan definisi Rizaldi (dalam Aminah, 2023), literasi keuangan dapat dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan mereka untuk secara efektif mengelola pendapatan mereka dalam rangka mencapai peningkatan kesejahteraan finansial. Sangat penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman mendasar tentang

literasi keuangan, karena hal ini secara langsung berdampak pada kondisi keuangan individu dan kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi yang baik Yahya (dalam Agatha & Auliav, 2023).

b. Financial Technology

Teknologi finansial (Fintech) ialah inovasi pelayanan keuangan yang paling menonjol di era digital. Konsep digitalisasi pembayaran telah mencapai tingkat perkembangan yang penting dalam industri Fintech di Indonesia. Fintech, atau teknologi finansial, merupakan konvergensi dari manajemen keuangan dan sistem teknologi. Kemunculan teknologi finansial telah menjadi fenomena budaya, terbukti dengan menjamurnya fitur-fitur yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan di berbagai lingkungan, termasuk lembaga keuangan koperasi, perbankan, dan asuransi (Marginingsih, 2021).

c. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara rumah tangga atau individu mengawasi pengelolaan sumber daya keuangan mereka. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk perencanaan keuangan, penganggaran, tabungan, investasi, dan asuransi. Seperti yang dikemukakan oleh Djou (dalam Agatha & Auliav, 2023), perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk secara efektif mengawasi dan mengatur

pengelolaan sumber daya keuangan sehari-hari, yang mencakup kegiatan seperti perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Konsep perilaku keuangan adalah salah satu konsep penting dalam bidang keuangan. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai pendekatan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka, dengan mempertimbangkan susunan psikologis dan pola perilaku yang sudah ada (Humaira & Sagoro, 2018).

d. Kinerja Keuangan UMKM

Istilah “kinerja keuangan” digunakan untuk menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Penegasan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mukarromah et al., 2020), yang mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas suatu entitas pada suatu periode tertentu. Kinerja merupakan cerminan dari kapasitas atau ketabahan perusahaan dalam melakukan penggarapan dan pendistribusian sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan.

e. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep

H2 : Financial Technology berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep

H3 : Perilaku Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep

H4 : Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

3. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Tujuan dari analisis asosiatif kausal ini adalah untuk membedakan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Mei 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Sumenep. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari UMKM

yang ada di Kecamatan Kota Sumenep yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yang berjumlah total 70 UMKM. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel non-probabilitas digunakan, dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 45 UMKM diikutsertakan dalam penelitian ini, yang dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pemberian kuesioner kepada UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Langkah awal dalam proses analisis adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen melalui prosedur pengujian yang tepat. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis melalui penerapan uji regresi linier berganda, uji-t, uji F, dan uji R². Paket perangkat lunak statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 24

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS versi 24 dan data yang dihasilkan dianalisis. Selanjutnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Statistif Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
X1	45	26	43	37.58	3.690

X2	45	22	50	42.93	5.793
X3	45	20	30	27.51	2.634
Y	45	15	24	20.89	1.966

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji dekriptif, dapat dijelaskan data yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Data menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai minimum 26, nilai maksimum 43, nilai rata-rata 37,58, dan standar deviasi 3,690.
- 2) Data menunjukkan bahwa variabel teknologi finansial (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata sebesar 42,93 dan standar deviasi sebesar 5.793.

- 3) Data menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 27,51 dan standar deviasi sebesar 2,634.
- 4) Data menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 24, dengan nilai rata-rata sebesar 20,89 dan standar deviasi sebesar 1,966.

b. Uji Instrument Penelitian

- 1) Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	.371	0,294	Valid
	X1.2	.335		
	X1.3	.301		
	X1.4	.365		
	X1.5	.318		
	X1.6	.543		
	X1.7	.415		
	X1.8	.577		
	X1.9	.605		
Financial Technology	X2.1	.572		
	X2.2	.656		

	X2.3	.586
	X2.4	.828
	X2.5	.693
	X2.6	.682
	X2.7	.743
	X2.8	.743
	X2.9	.683
	X2.10	.415
	X3.1	.522
	X3.2	.737
Perilaku Keuangan	X3.3	.457
	X3.4	.619
	X3.5	.575
	X3.6	.436
	Y1	.771
	Y2	.688
Kinerja Keuangan	Y3	.685
	Y4	.301
	Y5	.699

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Seperti yang digambarkan pada tabel di atas, nilai *corrected item total correlation* dari masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2940, sehingga memenuhi kriteria validitas yang disyaratkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2) Uji Realibilitas

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Literasi Keuangan	0,743	Reliabel
Financial Technology	0,904	
Perilaku Keuangan	0,793	
Kinerja Keuangan UMKM	0,824	

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini

menjadikan seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57288492
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.055
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,174, yang menunjukkan bahwa kumpulan data yang dimaksud tidak terdistribusi secara normal, karena nilainya

lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
Literasi Keuangan	0.000	0.236 > 0.05	
Financial Technology	0.000	0.219 > 0.05	Linear
Perilaku Keuangan	0.000	0.146 > 0.05	

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Seperti yang diilustrasikan pada tabel di atas, penyimpangan yang cukup besar dari linearitas untuk setiap variabel melebihi 0,05, yang mengindikasikan hubungan non-linear antara variabel-variabel tersebut. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

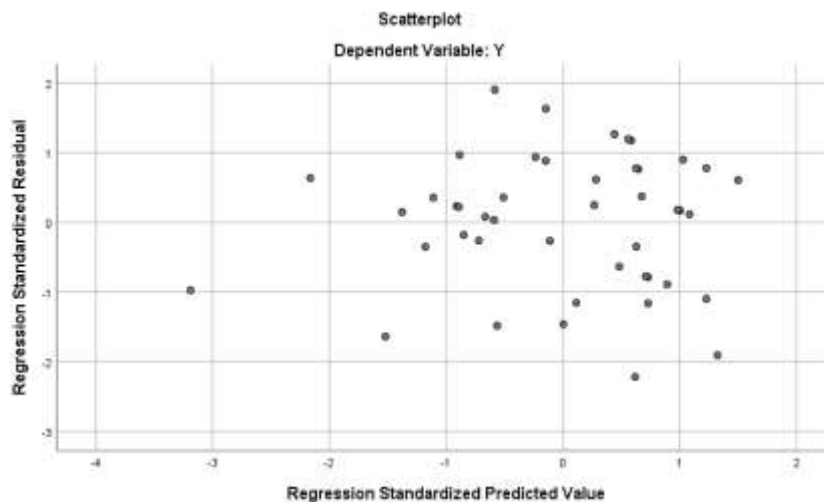
Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3.263	2.064		1.581	.122			
X1	.136	.050	.256	2.727	.009	.797	1.255	
X2	-.079	.031	-.234	-2.535	.015	.825	1.212	
X3	.578	.073	.774	7.937	.000	.737	1.356	

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada bukti adanya multikolinearitas untuk setiap variabel. Hal ini dikarenakan nilai tolerance untuk setiap variabel melebihi 0,1, sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) untuk setiap variabel berada di antara 1 dan 10. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas sehubungan dengan masing-masing variabel.

4) Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Seperti diilustrasikan dalam gambar di atas, distribusi residual terlihat tidak teratur dan tidak memiliki pola yang jelas. Fenomena ini terlihat dari penyebaran titik-titik yang

diplot. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.263	2.064		1.581	.122
	X1	.136	.050	.256	2.727	.009
	X2	-.079	.031	-.234	-2.535	.015
	X3	.578	.073	.774	7.937	.000

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan analisis sebagai berikut:

$$Y = (3.263) + (0.136) + (-0.079) + (0.578) + e$$

Sesuai dengan persamaan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa nilai konstanta adalah 3,263. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini, maka kinerja keuangan akan bernilai 3,263. Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan dengan perubahan positif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien sebesar 0,136. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan meningkat, maka kinerja keuangan cenderung meningkat. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk teknologi keuangan adalah -0,079, menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,578 menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.263	2.064		1.581	.122
	X1	.136	.050	.256	2.727	.009
	X2	-.079	.031	-.234	-2.535	.015
	X3	.578	.073	.774	7.937	.000

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Variabel literasi keuangan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,2727 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,009, dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal diterima, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, nilai t-value untuk variabel teknologi keuangan sebesar -2,535, dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,015

yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel perilaku keuangan menghasilkan t-hitung sebesar 7,937 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.176	3	40.392	33.823	.000 ^b
	Residual	48.962	41	1.194		
	Total	170.138	44			

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Hasil analisis statistik, seperti yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,823, yang lebih besar dari nilai kritis 2,83. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil yang diamati signifikan secara statistik. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

3) Koefisien Determinasi (R-square)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.844 ^a	.712	.691	1.093	2.146

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Sebagaimana dibuktikan oleh data yang disajikan dalam tabel, koefisien determinasi

(R²) menghasilkan nilai 0,691, yang menunjukkan korelasi sebesar 69,1% antara

variabel. Angka ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menyumbang 69,1% dari varians yang diamati. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja keuangan UMKM

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan (Damayanti & Mardiana, 2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak penting terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang terlibat dalam kegiatan bisnis lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan. Peningkatan literasi keuangan dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM, sementara penurunan literasi keuangan dikaitkan dengan penurunan indikator kinerja yang sama. Aspek mendasar dari literasi keuangan adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip tabungan, investasi, asuransi, dan

instrumen keuangan terkait. Akan sangat menguntungkan bagi para pengusaha untuk mengetahui hal-hal ini. Literasi keuangan bermanfaat dalam konteks perencanaan dan pengelolaan keuangan, terutama dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan.

2. Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari teknologi finansial terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan (Laksono et al., 2023), yang menyatakan bahwa teknologi finansial memiliki dampak penting terhadap kinerja keuangan UMKM. Implementasi teknologi finansial memfasilitasi aspek operasional bisnis, seperti pemrosesan pembayaran online, dan mendorong pemanfaatan layanan ini oleh pelanggan. Selain itu, tekfin dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam bidang layanan keuangan, terutama yang berkaitan dengan sistem pembayaran. Teknologi fintech memiliki potensi untuk menyederhanakan dan meningkatkan proses transaksi pembayaran, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Teknologi ini juga dapat memfasilitasi penyediaan layanan keuangan yang lebih komprehensif

kepada pelanggan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan UMKM.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan UMKM. Jika pelaku UMKM tidak dapat membuat keputusan keuangan yang diperlukan untuk bisnis mereka, hal ini akan menjadi pola perilaku yang bermasalah, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk mempertahankan keberlanjutan keuangan di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Kapasitas untuk mengelola uang tunai, tabungan, utang, dan pengeluaran lainnya secara efektif adalah penentu utama kinerja keuangan UMKM. Mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan

dapat menimbulkan tantangan yang signifikan dari waktu ke waktu.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan dengan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Peningkatan pengetahuan keuangan akan mengarah pada peningkatan keberhasilan bisnis, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Demikian pula, usaha kecil dapat memanfaatkan teknologi finansial untuk meningkatkan kinerja mereka. Manfaat tersebut meliputi kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, kemudahan menjalin hubungan dengan pelanggan, dan kemudahan memantau barang dan keuangan. Perilaku manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh pendekatan psikologis dan kebiasaan mereka terhadap masalah

keuangan. Akibatnya, perilaku ini mempengaruhi kapasitas mereka untuk membuat keputusan yang tepat di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan.

5. CONCLUSIONS

Tingkat literasi keuangan memiliki dampak penting pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan indikasi kinerja keuangan yang unggul. Penerapan teknologi keuangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka, terutama karena sifatnya yang mudah dan efisien. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan tindakan seseorang yang terlibat dalam kegiatan bisnis merupakan hal yang sangat penting. Pengelolaan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja keuangan UMKM. Secara simultan, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

Mengingat ruang lingkup yang terbatas dari penelitian ini, penelitian di masa depan mungkin perlu mempertimbangkan untuk memperluas jumlah sampel dengan memasukkan UMKM di Kabupaten Sumenep. Hal ini akan memudahkan generalisasi temuan penelitian dan menunjukkan keterwakilan hasil penelitian. Untuk menghasilkan penelitian yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan, seperti inklusi keuangan dan kualitas laporan keuangan.

6. REFERENCES

Dari Jurnal

- Agatha, M. K., & Auliav, R. L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Financial Resilience Pada Umkm (Studi Pelaku Umkm Di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(4), 170–187.
- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang , Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, *12*(1), 82–93.
- Amri, N. F., Faridah, F., & Nur, I. (2023). Dinamika Komunikasi Dalam

- Membentuk Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *CORE: Journal of Communication Research*, 2, 49–56.
<https://journal.unpacti.ac.id/CORE/article/view/982%0Ahttps://journal.unpacti.ac.id/CORE/article/download/982/551>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)*, 07(02), 183–197.
<https://doi.org/10.30738/ad.v7i2>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Laksono, R., Gultom, J. R., & Setyawan, I. (2023). Determinan Financial Technology (FinTech) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3490.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.452>
- Marcelina, J. (2021). *Pengaruh pemahaman financial technology, persepsi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Mukarromah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268.
<https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.31232>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
<https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Rusnawati, Rusdi. R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja

Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.

Siregar, Q. R., & Simatupang Jumeida. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JIPC)*, 5(2), 646–654.

Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *Financial Technology LAW* (M. P. Kodri (ed.)). Penerbit Adab, CV. Adanu Abimata.

Asari, andi et al. (2023). Literasi Keuangan. *Bab I, June*, 1–16.

Dari Skripsi, Riset, dan Disertasi

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>

Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). *Thesis Common*, 251.

<https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>

Dari Buku

Kurniawan, M. Z. (2023). *Manajemen Keuangan Personal*.